

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian sekunder empiris yang meneliti pengaruh komite tata kelola, kepemilikan institusional, tipe industri, kinerja lingkungan, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perusahaan dengan keberadaan komite tata kelola lebih besar kemungkinannya melakukan pengungkapan emisi karbon. Hasil penelitian yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Primastuti dan Achmad (2012).
2. Kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan emisi karbon. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kiswanto (2016).
3. Perusahaan yang beroperasi di industri intensif (*high profile*) lebih besar kemungkinannya melakukan pengungkapan emisi karbon. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Choi *et al* (2013), Pratiwi dan Sari (2016).
4. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan baik lebih besar kemungkinannya melakukan pengungkapan emisi karbon. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dawkins dan Fraas (2011), Saptiwi (2018).

5. Profitabilitas tidak memberikan pengaruh bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan emisi karbon. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Freedman dan Jaggi (2005), Pratiwi dan Sari (2016).
6. *Leverage* tidak memberikan pengaruh bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan emisi karbon. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto (2009), Saptiwi (2018).
7. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula probabilitas perusahaan melakukan pengungkapan emisi karbon. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pradini dan Kiswara (2013), (Saptiwi, 2018).

5.2 Saran

1) Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel yang dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan di Indonesia seperti kepemilikan manajerial dan untuk variabel *leverage* dapat menggunakan proksi yang berbeda seperti DER (*Debt to Equity Ratio*).

Pada penelitian Kiswanto (2016) menjelaskan bahwa ketika kepemilikan manajerial memiliki proporsi yang besar, maka pengawasan manajemen terhadap kinerja perusahaan akan lebih besar sehingga pengungkapan emisi karbon akan lebih luas. Pengungkapan informasi lingkungan yang lebih luas juga merupakan sarana komunikasi perusahaan dengan *stakeholder* untuk mengurangi

kesalahpahaman dan meningkatkan hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder*.

Pada penelitian Irwhantoko dan Basuki (2016) menjelaskan bahwa komposisi ekuitas yang lebih besar lebih menentukan pengungkapan emisi karbon dibanding dengan jumlah beban hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Sebab, pengungkapan emisi lebih dipengaruhi oleh investor dibandingkan kreditor. Meskipun kreditor dan investor sama-sama membutuhkan informasi pengungkapan terkait potensi resiko akibat perubahan iklim, tetapi pengungkapan emisi karbon lebih ditujukan pada investor. Selain itu, besarnya rasio hutang pada ekuitas yang berlawanan arah dengan besarnya pengungkapan emisi karbon dapat diasumsikan bahwa perusahaan yang mengurangi emisi sedang meningkatkan nilai perusahaan agar dapat menjadi tujuan investasi.

2) Bagi Investor

Penelitian ini menghasilkan empat variabel hipotesis yang diterima dalam melihat hubungannya dengan pengungkapan emisi karbon, yaitu: komite tata kelola, tipe industri, kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan. Sebaiknya investor dalam pengambilan keputusan investasi lebih memperhatikan empat variabel tersebut karena terbukti diterima dalam penelitian.

3) Bagi Perusahaan

Sebaiknya perusahaan untuk lebih perhatian terhadap permasalahan emisi karbon yang terjadi di Indonesia, serta dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk menerapkan pengungkapan emisi karbon secara menyeluruh.

